

PERAN ORANG TUA DALAM TUMBUH KEMBANG ANAK

¹Irma Farida Batu Bara, ²Enjelina, ³Sri Rezeki Jelita Rajagukguk,
³Jeni Trimaya Lumban Toruan, ⁴Juni Hastuti Harianja, ⁵Maria Widiastuti
Email: ¹irmafaridabatubara8@gmail.com, ²enjelinaenjelina780@gmail.com,
³srirezekijelitarajagukguk@gmail.com, ⁴jennitriayalimbahtoruan@gmail.com,
⁵junihastutirianjaha@gmail.com
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstrak

Pertumbuhan, perkembangan dan pematangan bukanlah hal yang sama. Pertumbuhan berarti ada peningkatan dalam kuantitas, seperti tinggi dan berat badan. Suatu perubahan yang berkaitan dengan masalah kualitas, bukan sekedar perubahan dan kuantitas. Contohnya, keterampilan baru atau kemampuan yang berkembang. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan anak, peran orang tua dalam pengasuh dan Pendidikan anak.

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Tumbuh Kembang Anak

Abstract

Growth, development and maturation are not the same thing. Growth means an increase in quantity, such as height and weight. A change related to quality issues, not just changes and quantity. For example, new skills or abilities developed. Parents have a very important role in children's lives, the role of parents in caregivers and children's education.

Keywords: The Role of Parents, Child Development

PENDAHULUAN

Dari balita hingga orang dewasa, orang tua adalah orang pertama yang mengajarkan anaknya tentang pendidikan. Namun, masih banyak juga orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya karena terlalu sibuk bekerja atau karena anaknya sudah bersekolah. Peran keluarga khususnya wali sangat vital dalam tumbuh kembang anak. Untuk mempersiapkan mental anaknya menuju kedewasaan, orang tua juga harus memperhatikan bagaimana perkembangan anaknya di lingkungan sekitarnya.

Seperti yang dikemukakan oleh Lestari (2012:153) "Cara yang digunakan orang tua berkenaan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dilakukan dalam membesarkan anak adalah

peran orang tua.” Hadi (2016: “Orang tua mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk memelihara, mengasuh, mendidik, dan melindungi anak” (hlm. 102) adalah pernyataan yang dibuat.

Setiap anak muda memang memiliki keunikan tersendiri yang menyebabkan mereka berkembang dengan caranya masing-masing. Namun, orang tua juga harus mengawasi, mengarahkan, dan menafkahi anaknya agar lebih mempersiapkan mereka menuju kedewasaan. Karena pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga dan orang tua merupakan kunci utama pendidikan dalam keluarga itu sendiri, maka peran orang tua dalam pendidikan sangatlah penting. Perspektif Hasan tentang peran orang tua dalam pendidikan anaknya (2010: 19) adalah menanamkan kebiasaan, sikap dasar, dan keterampilan, seperti pendidikan agama, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dan dasar-dasar kepatuhan peraturan. . Teori tabularasa mengatakan bahwa anak adalah seperti kertas putih yang bersih. Pola asuh seorang anak akan menentukan apakah mereka baik atau buruk. Orang tua adalah pendidik utama dalam sebuah rumah tangga. Orang tua mengutamakan tidak hanya memberikan arahan dan arahan kepada anaknya tetapi juga memberikan teladan bagi anaknya. Akibatnya, orang tua berkewajiban untuk mengarahkan, mengajar, atau mengajar anak-anaknya.

METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan merupakan jenis studi dengan pendekatan kepustakaan yaitu dengan mengkaji berbagai sumber baik dari buku, jurnal ilmiah juga artikel ilmiah yang diambil dari situs internet. Dalam penulisan ini, penelitian melakukan pembaharuan ulang pemahaman juga pengertian serta merumuskan pokok-pokok pikiran.¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Memenuhi kebutuhan anak akan makanan yang bergizi dan sehat

Dalam hal memenuhi kebutuhan nutrisi dan makanan sehat anak-anak mereka, orang tua memainkan peran penting. Dengan memberikan asupan makanan B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman), orang tua harus memperhatikan upayanya untuk memastikan asupan makanan yang sehat dan bergizi bagi anaknya sejak dini.

¹ Ainul Azizah, “Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Naratif” (Journal:eArticle, Surabaya, Universitas Negeri Surabaya, 2007).

Makanan B2SA adalah berbagai makanan pokok, sayuran, dan buah-buahan yang aman untuk dikonsumsi, mengandung karbohidrat, protein, sumber vitamin dan mineral, serta memberikan pola makan yang seimbang. Juga aman untuk diproduksi dan tidak mengandung bahan berbahaya. Setiap anggota keluarga perlu makan variasi makanan yang bergizi, seimbang, dan aman untuk hidup sehat dan produktif. Pola makan ini harus diikuti oleh semua orang tua. Secara alami, mengonsumsi makanan yang penuh gizi, seimbang namun tidak berlebihan, dan bebas dari bakteri atau penyakit, baik fisik maupun non fisik, merupakan salah satu cara untuk mencapai konsumsi B2SA. Tentu saja, keragaman pilihan pangan dan kebutuhan keluarga akan pendidikan berperan dalam penerapan konsumsi pangan B2S—sosok ibu berperan penting dalam kualitas pangan yang dikonsumsi setiap anggota keluarga. Ini tidak berarti bahwa orang tua harus disalahkan sepenuhnya atas rendahnya atau sangat rendahnya tingkat konsumsi makanan B2SA; sebenarnya ada beberapa faktor yang bisa menjadi faktor penentu dalam proses mengonsumsi makanan B2SA. Faktor-faktor tersebut dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengetahuan, umur, pekerjaan, dan taraf hidup masing-masing keluarga (ekonomi). Adanya faktor-faktor tersebut dapat menjadi penghambat proses konsumsi makanan yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman, dan hampir setiap orang tua secara alami. Namun, ada kalanya keadaan mencegah yang terbaik untuk dilaksanakan dengan tepat.²

2. Mengajarkan anak cara menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan atas konflik yang di hadapi

Masalah akan selalu ada dalam kehidupan setiap orang. Masalah ini tidak hanya memengaruhi orang dewasa, tetapi juga sering memengaruhi anak kecil. Namun, masalah anak kecil tidak diragukan lagi berbeda dari orang dewasa. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah-langkah untuk mengajarkan anak cara menghadapi masalah agar mereka dapat menemukan solusinya. Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2003, pasal 1 standar isi perkembangan kognitif menyatakan bahwa (a) pembelajaran dan pemecahan masalah meliputi kemampuan

Nurul Muriyanti, L. A. (2022). Peran orangtua terhadap konsumsi makanan beragam, bergizi, seimbang, dan aman untuk anak usia dini dimasa pandemi Covid-19 di Desa Cibojong, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang, Banten. *Yinyang*, 163-180.

memecahkan masalah langsung yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dengan daya adaptasi dan lingkungan yang sesuai.

Mengajari anak cara memecahkan masalah sejak dini sangat penting bagi kehidupan mereka karena dapat mengajari mereka cara memproses informasi secara lebih analitis dan mengajari mereka cara membuat keputusan sendiri. Karena sangat erat kaitannya dengan perkembangan anak, maka pendidikan harus dimulai sejak usia muda dalam hal ini. Untuk mengajarkan anak cara mengatasi masalah sendiri, orang tua atau keluarga menggunakan berbagai strategi, seperti: (1) memberikan rasa nyaman pada anak; (2) memahami dasar-dasar tumbuh kembang anak; (3) membangun komunikasi yang efektif; (4) memberi contoh; (5) meningkatkan kemampuan anak; (6) sering mengajak anak bermain; dan (7) memberikan kebebasan kepada anak atau tidak terlalu banyak ikut campur.³

3. Membangun emosional dengan anak

Membangun kecerdasan emosional anak, yang membantu mereka memilih bagaimana berperilaku atau berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang paling efektif, merupakan bagian penting dari perkembangan emosi. pedoman perasaan pada remaja yang mengarahkan perasaan yang mereka rasakan. diharapkan jujur dan mengalami emosi yang menyenangkan dan tidak menyenangkan. Ketika seorang anak beranjak dewasa, orang tua mengajari mereka untuk tidak mengekspresikan emosinya. Misalnya, mereka mengajari mereka untuk tidak tersenyum di depan umum saat sedih atau meninggalkan ruangan saat marah. Anak-anak muda akan mengasimilasi pembagian antara sentimen dan aktivitas. Anak mulai memahami bahwa perasaan dan tindakan dapat dibedakan.

Anak-anak juga diajarkan oleh orang tua bagaimana mengendalikan emosi mereka dengan menyuruh mereka menghitung sampai 10 ketika mereka sedang marah. Walaupun anak sedang mengalami sensasi emosi yang tidak menyenangkan, hal ini akan membantu anak dalam menunjukkan perilaku yang sesuai dengan lingkungannya. Kemampuan seorang anak untuk mengendalikan emosinya tumbuh seiring bertambahnya usia. Dia mulai memahami seberapa banyak ekspresi yang harus dia berikan pada suasana hati tertentu, dan dia menyadari bagaimana suasana hati itu memengaruhi cara dia berinteraksi dengan orang lain. kurangi suasana hati yang positif atau berusaha untuk tidak merasakannya sama sekali. Akibatnya,

Ahmad Sanusi, M. E. (2020). Studi Kasus Lingkungan Keluarga Di Desa Pejanggik : Pola Pembiasaan Pemecahan Masalah Bagi Anak Usia Dini. *Golden Age*, 201-215 .

pengaturan emosi individu dikatakan optimal jika anak mampu mengendalikan dan memahami emosinya. Orang tua dapat membantu anak mereka mengembangkan emosi sehari-hari anak mereka dengan melakukan hal berikut:

1. Berbicara dengan anak-anak tentang perasaan gembira, marah, sedih, terkejut, dan kecewa
2. Bermain game dan mendengarkan cerita dengan mereka tentang pengalaman mereka mengamati perasaan senang, marah, sedih, terkejut, dan kecewa orang lain, di antara emosi lainnya
3. Membantu anak-anak dalam membuat pengaturan. Anak-anak muda dapat mengantisipasi saat-saat yang akan mereka hadapi.
4. membantu anak memahami hubungan antara situasi dan emosi tertentu.
5. Anak-anak belajar bahwa perasaan dan tindakan dapat dipisahkan. Misalnya, tersenyum di depan umum meskipun Anda sedih.
6. Anak-anak menemukan strategi untuk mengendalikan emosi mereka. Misalnya saat sedang marah, hitung sampai 10.⁴

4. Menanamkan nilai agama dan moral dalam kehidupan

Terpuji adalah demonstrasi atau apapun yang dapat ditiru atau diikuti oleh salah satu orang lain yang melakukan atau menyebabkannya, sehingga individu dapat diikuti yang dikenal sebagai contoh yang baik. Namun yang ada di sini sebagai ilustrasi adalah sebuah model yang dapat digunakan sebagai alat pengajaran, atau setidaknya sebagai model asli. Jadi, itu bisa. Strategi pengajaran terapan yang dikenal dengan metode keteladanan menekankan pada keteladanan, terutama dalam bentuk ibadah aktual dan perilaku moral. Karena seorang anak adalah peniru yang terampil, segala sesuatu yang dilihat dan diketahuinya sejak kecil adalah luar biasa, dan cenderung mempengaruhi masa kecilnya, perilaku atau tindakan yang ditiru atau dilakukan sebagai teladan bagi anak disebut sebagai panutan orang tua. Perkembangan masa depan anak sangat dipengaruhi oleh tindakan orang tuanya, terutama jika mereka menjadi teladan yang baik.

Mengembangkan keyakinan moral dan agama adalah salah satu pengaruh yang paling signifikan pada perkembangan anak. karena kemampuan membedakan antara benar dan salah,

⁴ Vivi Irzalinda, A. S. (2022). Pentingnya Kelekatan Ibu dalam Membangun Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun . *Jurnal Pendidikan Anak*.

perilaku baik dan buruk, adalah nilai-nilai agama dan moral. Moralitas yang sesuai dengan nilai-nilai agama menghasilkan peserta didik yang memiliki akhlak dan perilaku etis yang baik, yang merupakan sifat yang tidak terpisahkan dari hubungan sosial dan tujuan pendidikan nasional.

Mungkin bagian utama dalam pelaksanaan pelatihan pemuda adalah pendidikan kebajikan melalui lembaga pendidikan pemuda. Melalui pendidikan ini diharapkan dapat memahami mana yang benar dan mana yang salah, mana yang baik dan mana yang buruk, serta bagaimana berperilaku yang sesuai dengan norma masyarakat. Tentunya hal ini memudahkan anak untuk menerima dirinya dan lingkungannya, sehingga memudahkan mereka untuk mengenal satu sama lain.⁵

5. Memenuhi kebutuhan anak akan kasih sayang

Orang tua, ayah dan ibu, adalah akar pertama keluarga, unit pertama, dan lembaga masyarakat. Perkembangan seorang anak dimulai dari keluarga. Sejak lahir, seorang anak menghabiskan hampir seluruh hidupnya di lingkungan keluarga. Selain itu, terbukti bahwa orang tua memainkan peran penting dalam perkembangan anak-anak mereka, terutama dalam memenuhi kebutuhan kasih sayang anak-anak mereka. KBBI mendefinisikan cinta sebagai perasaan suka, sayang, dan suka. Anak-anak awalnya harus mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya, kemudian anak-anak juga dapat melatih kehangatan dalam suasana keluarga. Untuk memenuhi kebutuhan anak akan kasih sayang, orang tua dapat melakukan hal berikut:

1. Dengan memberikan waktu luang kepada anaknya, orang tua harus lebih dekat dengan anaknya.
2. memfokuskan perhatian lebih besar pada anak, seperti memeriksa apakah anak sudah makan atau sedang mengalami masalah.
3. Saat anak melakukan kesalahan, orang tua tidak langsung memukulnya tanpa berpikir, tetapi terlebih dahulu harus mengetahui bagaimana keadaan anak tersebut.
4. Selalu menjadi orang pertama yang membantu anak. Anak-anak akan berkembang dengan baik dan dalam keluarga yang sehat jika orang tua mereka menunjukkan kasih sayang, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan mereka.⁶

⁵ Abdurrahman. (2018). Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai agama dan moral upaya meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral . *Jurnal Penelitian Keislaman*, 101-107.

⁶ Ruli, E. (2020). Tugas dan peran orang tua dalam mendidik. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 143-146.

KESIMPULAN

Penulis sampai pada kesimpulan bahwa peran orang tua dalam perkembangan anaknya sangat penting karena mendorong orang tua untuk memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anaknya. Peran orang tua sangat penting dalam pendidikan karena pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga dan mereka adalah kunci utama pendidikan dalam keluarga. Selain itu, orang tua harus memastikan bahwa anak-anak mereka tumbuh dan berkembang di masyarakat.

Anak-anak juga diajarkan oleh orang tua bagaimana mengendalikan emosi mereka dengan menyuruh mereka menghitung sampai 10 ketika mereka sedang marah. Walaupun anak sedang mengalami sensasi emosi yang tidak menyenangkan, hal ini akan membantu anak dalam menunjukkan perilaku yang sesuai dengan lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2018). UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 101-107.
- Ahmad Sanusi, M. E. (2020). Studi Kasus Lingkungan Keluarga Di Desa Pejanggik : Pola Pembiasaan Pemecahan Masalah Bagi Anak Usia Dini. *Golden Age*, 201-215 .
- Nurul Muriyanti, L. A. (2022). Peran orangtua terhadap konsumsi makanan beragam, bergizi, seimbang, dan aman untuk anak usia dini dimasa pandemi Covid-19 di Desa Cibojong, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang, Banten. *Yinyang*, 163-180.
- Ruli, E. (2020). TUGAS DAN PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 143-146.
- Vivi Irzalinda, A. S. (2022). Pentingnya Kelekatan Ibu dalam Membangun Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun . *Jurnal Pendidikan Anak*.